

PENERAPAN MODIFIKASI PEMBELAJARAN BOLA BASKET MINI TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN.

(Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya)

Darma Meka

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya,

Abdul Racman Syam Tuansikal

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Untuk mencapai tujuan aktivitas gerak yang seluas-luasnya maka perlu adanya modifikasi baru guna menunjang pencapaian aktivitas tersebut. Pada saat ini dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, para guru masih menggunakan modifikasi pembelajaran yang standar umum, jadi pada proses belajar mengajar masih kurang lancar dan tidak ada pengembangan, serta kurangnya pengayaan gerak sehingga anak didik kurang timbul rasa senang dan gembira. Akhirnya anak didik dalam mengikuti pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah menjadi bosan dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran berkurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui modifikasi pembelajaran bola basket mini. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 43 Surabaya dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik kuantitatif deskriptif dan komparatif, sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisioner skala likert dengan pilihan ganda. Hasil analisa uji-t *paired sample t-test* didapatkan nilai thitung $2,262 > 1,697$ tabel. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan dengan taraf signifikansi antara belajar siswa kelas VIII SMPN 43 Surabaya pada pembelajaran PJOK sebelum dan sesudah penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 43 Surabaya pada pelajaran PJOK. Penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini ternyata memberikan peningkatan minat belajar siswa SMPN 43 Surabaya pada pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 2,308%.

Kata Kunci: Modifikasi Pembelajaran Bola Basket Mini Bermain, Motivasi Belajar

Abstract

Physical education, sports and health education is the process through physical activity and is a process of education to increase physical ability. To achieve the goal of motion activity broadest hence the need for a new modification to support the achievement of these activities. At this point in learning physical education, sports and health, teachers are still using a modified common learning standards, so the learning process is still substandard and there is no development, as well as the lack of enrichment of motion so that the students are less arises a sense of fun and joy. Finally the students in following the physical education, sport and health in school children become bored and motivation in following the reduced learning. For it to process health physical education and sports in schools run smoothly and demand by the students of physical education teachers, sports and health are expected to be good at creating variations or modifications variasi pembelajaran,

The purpose of this study was to determine the extent of the increase in student motivation in physical education lessons, sport and health through modification of instructional basketball mini. The targets of this research is class VIII SMP Negeri 43 Surabaya and the number of samples taken by 40 students. The method in this analysis using quantitative descriptive and comparative statistics, while the process of data collection is done by using a questionnaire or Likert scale questionnaire with multiple choice.

Results of t-test analysis paired sample t-test is obtained tcount $2.262 > 1.697$ tabel. In other words that there are differences in the level of significance between class VIII student of SMPN 43 Surabaya on learning PJOK before and after implementation of a mini basketball instructional modifications. It can be said that the implementation of the learning modification basketball mini have a significant influence on the improvement of student motivation class VIII SMP Negeri 43 Surabaya on PJOK lesson. Application of learning modification basketball mini turns giving improving learning Elementary School fifth grade SMPN 43 Surabaya in physical education learning at 2.308%.

Keywords: Modified Mini Playing Basketball Learning, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan dapat membimbing manusia itu sendiri menjadi lebih baik dan bermartabat. Hal tersebut dapat tercapai apabila manusia tersebut dapat menyelesaikan pendidikan dengan hasil belajar yang baik. Hasil dari proses belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model yang dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan dapat dimanfaatkan oleh siswa. Penerapan pembelajaran yang kurang baik akan menjadikan kesalahan tersebut berlanjut dan apabila tidak dibetulkan akan menjadi pembelajaran kurang baik sehingga membahayakan bagi siswa dan akan memperburuk dunia pendidikan.

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu sistem untuk memberikan motivasi terhadap pendidikan siswa. Motivasi dapat didefinisikan sebagai penggerak atau pendorong seorang untuk melakukan sesuatu (Maksum, 2007). Motivasi memiliki arah dan intensitas. Misalnya dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), siswa terkadang kurang tertarik mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dikarenakan kurang termotivasi untuk memiliki hidup sehat.

Penyelenggaraan program Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) hendaknya mencerminkan karakteristik program PJOK itu sendiri, yaitu "*Developmentally Appropriate Practice*" (DAP) artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajarnya. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP oleh karena itu DAP termasuk di dalamnya "body scaling" atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menurunkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan pengembangan ranah psikomotor, kognitif, afektif. Dalam dunia pendidikan sekarang yang sangat modern ini ketiga aspek tersebut sangat berkaitan dalam proses belajar mengajar di sekolah khusus kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, seorang mengalami proses berfikir untuk memahami apa yang dilakukan dan apa yang ingin dicapai dalam proses belajar tersebut. Pencapaian hasil belajar antara salah satu individu dengan individu yang lain terkadang memperoleh hasil yang beragam, tetapi pembelajaran yang diberikan merata kepada seluruh siswa dengan memperhatikan sarana yang akan dipergunakan untuk melakukan pembelajaran kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mungkin sekarang banyak disekolah menengah atas membelajarkan siswa bola basket tetapi tidak dilihat ukuran bola untuk anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka dari ini guru di sekolah harus bisa membuat permainan bola basket yang di modifikasi agar bisa menyesuaikan dengan ukuran anak sekolah menengah pertama. Dengan melakukan modifikasi permainan bola basket dimungkinkan anak sekolah menengah pertama ini mampu mengenal bola basket meskipun lapangan diperkecil dan bola juga diperkecil, Ada banyak peraturan basket tetapi tidak diubah satupun, hanya beberapa peralatan yang dipakai dalam bermain bola basket yang disesuaikan untuk anak sekolah menengah atas pada umurnya. Dan mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Karena melihat dari beberapa aspek di sekolah siswa kebanyakan tidak ada motivasi dalam mengikuti pembelajaran penjas, karena menganggap pelajaran ini hanya pelajaran membosankan. Oleh karena itu akan diteliti tentang penerapan modifikasi permainan bola basket terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa siswi SMP Negeri 43 Surabaya.

Hakekat Modifikasi Olahraga

Modifikasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dianggap sebagai salah satu hal yang dapat membantu guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah maupun kemampuan siswa. Modifikasi menurut bahagia, (2000:1) merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Yang termasuk didalamnya ukuran tubuh siswa.

Penyelenggaraan program PJOK hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani

itu sendiri. Artinya bahwa tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan siswa dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran itu tidak menyulitkan siswa, dan harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran PJOK. Esensi modifikasi menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara menurunkan ukurannya dari ukuran sebenarnya. Agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar yang potensial dan selanjutnya dapat memperlancar siswa dalam belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dan tingkat yang tadinya lebih rumit menjadi tingkat yang lebih muda.

Adapun modifikasi menurut (Bahagia dan Suherman, 2000:17-19), memiliki persyaratan berikut:

1. Mendorong partisipasi maksimal.
2. Memperhatikan keselamatan (*safety*).
3. Mengajar efektivitas dan efisiensi gerak.
4. Memenuhi tuntutan perbedaan kemampuan gerak anak.
5. Sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
6. Memperkuat keterampilan yang sudah dipelajari sebelumnya.
7. Mengajar menjadi pemain yang cerdas.
8. Meningkatkan perkembangan emosional dan social

Pembelajaran PJOK di sekolah menengah pertama (SMP) merupakan interaksi siswa terhadap lingkungan melauli dorongan, bimbingan, dan pengembangan PJOK untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam upaya mencapai tujuan PJOK.

PJOK harus memenuhi kebutuhan yang berbeda, sebab setiap anak mempunyai karakteristik fisik, mental dan social yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut, modifikasi sarana dan prasarana dapat diterapkan pada siswa SD dan SMP, karena penerapan modifikasi akan memacu siswa dalam belajar. Karena bentuk modifikasi didalamnya memberikan unsure permainan yang mengingat dunia anak adalah bermain.

Permainan Bolabasket.

Seiring dengan perkembangan zaman permainan bola basket pun mengalami perubahan dalam beberapa hal khususnya perubahan dalam hal peraturan permainan.

Selain tentunya dengan perkembangan yang melahirkan hal baru dalam memainkan bola basket seperti *freestyle* atau *streetball* yang sedang digandrungi oleh kawula muda. Tetapi pada intinya secara umum dan prinsip baik peraturan maupun teknik permainan bola basket relatif sama dengan permainan bola basket pada umumnya. Konsep permainan bola basket menurut PERBASI (1998:5) adalah sebagai berikut :

Permainan bola basket adalah bola basket yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri atas lima orang. Tiap-tiap regu berusaha memasukan bola atau membuat angka/skor. Bola boleh dioper, digelindingkan, atau dipantulkan/dribling ke segala arah sesuai dengan peraturan/ketentuan.

Permainan bola basket dapat dimainkan secara kreatif maupun kompetitif dari mulai anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Selain permainannya yang sangat menarik, peraturan bermain bola basket dapat dimodifikasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan jasmani. Danu Hudaya (2001:28) menyatakan sifat permainan bola basket sebagai berikut : “Permainan bola basket ibarat musik jazz yang penuh improvisasi. Ada unsur kebebasan berbuat eksplosif penuh aliran irama cepat atau lambat yang dinamis dan menggetarkan”.

Dari penjelasan tersebut tampak bahwa permainan basket yang sangat dinamis baik secara perseorangan, dalam arti para pemain bola basket dapat mengekspresikan kemampuan penguasaan tekniknya secara leluasa tanpa melanggar aturan teknik dan peraturan permainan, karenan peraturan permainan bola basket tidak mengekang keterampilan seorang pemain. Secara kelompok para pemain basket pun dapat mempertunkan manuver-manuver yang bersifat demonstratif sehingga sangat enak untuk ditonton.

Kesemua kejadian tersebut dapat berlangsung apabila para pemain memiliki keterampilan teknik tinggi, tentunya hal tersebut hanya mungkin dimiliki apabila oara pemain mau berlatih dengan keras, disiplinm kontinyu dan dalam frekuensi latihan yang tinggi.

Di dalam denia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar, permainan bola basket dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan jasmani. Selain karena karakter permainannya yang dapat membuat para siswa yang dapat mengembangkan kemampuan fisik dan psikomotor, permainan bola basket juga sangat efektif untuk dijadikan sebagai wahana dalam pendidikan kepribadian tentang kedisiplinan, tanggungjawab dan sportifitas.

Modifikasi Permainan Bola Basket mini

Bola Basket Mini adalah modifikasi permainan bola basket dewasa yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak baik laki-laki dan perempuan.

Filosofi dari bola basket mini adalah jangan membuat anak-anak memainkan permainan yang tidak cocok untuk perkembangan fisik dan mental, tetapi perubahan permainan dewasa yang sesuai dengan mereka. Ide ini sudah ada sejak 2005. Terinspirasi dari adanya Volley Ball Mini dan maraknya Futsal akhir-akhir ini, maka kami mencoba untuk menciptakan Basketball Mini. Berawal dari sebuah keprihatinan karena kurangnya minat anak-anak SD dan SMP menggeluti olahraga Bola Basket. Kurangnya minat ini memang sangat beralasan karena olahraga Bola Basket seolah hanya diperuntukkan bagi mereka yang bertubuh tinggi karena ketinggian ring standard adalah 3,05M, bagi anak-anak seumurannya mereka tentu akan kesulitan untuk memasukkan bola.

Tidak ada tujuan merusak platform permainan Bola Basket, aku hanya ingin menanamkan dasar permainan Bola Basket, bagaimana *dribble*, bagaimana *passing*, bagaimana *lay-up*. Olahraga apapun pada dasarnya adalah habit, jika dilatih secara *continue* sejak dini pasti dapat dikuasai. Hampir tidak ada rules yang berubah dari peraturan baku permainan Bola Basket, tidak seperti *streetball* yang selama ini marak. Semua peraturan mengadopsi dari peraturan Perbasi, kami hanya mengubahnya sedikit, disesuaikan dengan lebar lapangan. Perubahan tersebut adalah :

- a. Ukuran Lapangan *Basketball* Mini adalah seukuran lapangan Bola Volley, 18 x 9 meter.
- b. Tinggi ring adalah 2,80 M, Diameter ring 40 cm, Bola yang dipakai adalah uk. 6. Jumlah pemain adalah 4 lawan 4.
- c. Penghitungan angka adalah point 1 untuk memasukkan bola dari dalam area, dan point 2 memasukkan bola dari luar area. Free throw hanya dilakukan sekali, dan hanya dijaga oleh 1 pemain dari masing2 tim.
- d. Lama permainan adalah 2 x 10 menit *continues* (waktu kotor, seperti pertandingan sepakbola).
- e. Tidak ada *three second violation*, dan 24 second violation diganti 15 second.
- f. Membutuhkan sumbang saran kawan-kawan untuk menyempurnakan rules permainan Basketball Mini ini sekaligus memasyarakatkannya. Bermimpi dimasa yang akan datang, setiap sekolah SD dan SMP di Indonesia dapat memiliki satu tim Bola Basket, dan kompetisi Basketball Mini dapat diadakan minimal setahun 2X. Kelak Basketball Indonesia akan menjadi macan Asia, atau minimal ada satu pemain NBA berasal dari Indonesia.
- g. Spesifikasi bola basket mini untuk anak sekolah dasar (SD) dan anak putri SMP adalah sebagai berikut :Bola basket terbuat dari bahan karet sintetis dengan permukaan bertotol halus. Berat

460 – 510 gram, keliling 68,0 – 73,0 cm (size 5), lebar garis sambung maksimal 6,4 mm, jika dijatuhkan pada ketinggian 1,8 m akan memantul diketinggian 1,2 – 1,4 m, sesuai standar SNI 1282-2009, sesuai standar PERBASI / FIBA.

Teknik Dasar Permainan Bola Basket Mini

a. Memegang Bolabasket

Cara memegang bola basket mini adalah sikap tangan membentuk mangkok besar. Bola berada di antara kedua telapak tangan. Telapak tangan melekat di samping bola agak ke belakang, jari-jari terentang melekat pada bola. Ibu jari terletak dekat dengan badan di bagian belakang bola yang menghadap ke arah tengah depan. Kedua kaki membentuk kuda-kuda dengan salah satu kaki di depan. Badan sedikit condong ke depan dan lutut rileks.

b. Menangkap

Dalam menangkap bola harus diperhatikan agar bola berada dalam penguasaan. Bola dijemput telapak tangan dengan jari-jari tangan terentang dan pergelangan tangan rileks. Saat bola masuk di antara kedua telapak tangan, jari tangan segera melekat ke bola dan ditarik ke belakang atau mengikuti arah datangnya bola. Menangkap bola (*catching ball*) terdiri dari dua macam cara yaitu menangkap bola di atas kepala dan menangkap bola di depan dada.

c. Pasing (mengoper/mengumpan)

Mengoper atau melempar bola terdiri atas tiga cara yaitu melempar bola dari atas kepala (*over head pass*), melempar bola dari depan dada (*chest pass*) yang dilakukan dari dada ke dada dengan cepat dalam permainan, serta melempar bola memantul ke tanah atau lantai (*bounce pass*).

d. Menggiring (*dribble*)

Menggiring bola (*dribbling ball*) adalah suatu usaha membawa bola ke depan. Caranya yaitu dengan memantulkan bola beberapa kali ke lantai dengan satu tangan. Saat bola bergerak ke atas telapak tangan menempel pada bola dan mengikuti arah bola. Tekanlah bola saat mencapai titik tertinggi ke arah bawah dengan sedikit meluruskan siku tangan diikuti dengan kelenturan pergelangan tangan. Menggiring bola dalam permainan bola basket dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu menggiring bola rendah dan menggiring bola tinggi. Menggiring bola rendah bertujuan untuk melindungi bola dari jangkauan lawan. Menggiring bola tinggi dilakukan untuk mengadakan serangan yang cepat ke daerah pertahanan lawan.

e. *Lay-up*

Lay-up adalah usaha memasukkan bola ke ring atau keranjang basket dengan dua langkah dan meloncat

agar dapat meraih poin. Lay-up disebut juga dengan tembakan melayang.

f. *Pivot*

Pivot adalah suatu usaha menyelamatkan bola dari jangkauan lawan dengan salah satu kaki sebagai porosnya, sedangkan kaki yang lain dapat berputar 360 derajat.

g. *Shooting*

Shooting adalah usaha memasukkan bola ke dalam keranjang atau ring basket lawan untuk meraih poin. Dalam melakukan shooting ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan shooting dengan dua tangan serta shooting dengan satu tangan.

Belajar mengajar merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran anak didik), sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Menurut Hamdani (2011: 80) Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Prinsip yang mendasari metode-metode proses belajar mengajar. Prinsip ini dapat bersumber pada pihak guru, siswa atau bahan ajar proses belajar mengajar. Salah satu keputusan penting yang harus diambil dalam menyusun strategi belajar mengajar adalah menetapkan suatu metode pengajaran yang dinilai menjanjikan hasil belajar yang efektif (Supandi, 1992: 15)

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu faktor yang harus dipahami oleh guru adalah prinsip belajar. Tanpa memahami prinsip belajar maka akan sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran (Supandi, 1992: 15)

Jadi metode pembelajaran adalah alat dari materi pembelajaran yang digunakan untuk mengelolah atau menyampaikan isi dari materi pembelajaran yang akan disampaikan yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktik untuk mencapai tujuan kurikulum dalam pembelajaran sehingga setiap individu siswa dapat belajar dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Hakekat Motivasi.

Motivasi menurut McDonal; motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang ygn ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan (Maksum:2007)

Motivasi menurut James O. Whittaker; motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Motivasi menurut Clifford T. Morgan; motivasi terdiri dari tiga aspek, yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku (motivating state), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut. Motivasi terjadi dengan siklus antara motif, tingkah laku instrumental, dan tujuan. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama (John W. Santrock 2007 : 510).

Dalam belajar sebenarnya secara individu seharusnya dapat merasakan adanya kebutuhan psikologis dan normative. Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan dasar yang dirasakan oleh individu, bukan karena kondisi yang ditimbulkan oleh orang lain, kebutuhan motivasi merupakan kebutuhan yang dimiliki oleh individu yang ditimbulkan oleh orang lain. Seseorang membutuhkan untuk berhubungan dengan orang lain secara social seperti : kebutuhan berkarya dan kebutuhan kerja sama, sedangkan kebutuhan normatif merupakan kebutuhan yang dipelajari misalnya : Matematika, IPA, IPS dan lain lain.

Jenis-Jenis Motivasi

Pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. perspektif behavioral menekankan arti penting dari motivasi ekstrinsik dalam prestasi ini, sedangkan pendekatan kognitif dan humanistik lebih menekankan pada arti penting dari motivasi intrinsik dalam prestasi.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri(tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang dengan mata pelajaran yang diujikan itu (John W. Santrock 2007 : 514).Jadi berasal dari dalam individu itu lebih efektif dibandingkan dengan motivasi yang dipaksakan dari luar, karena kepuasan yang diperoleh individu sesuai dengan keinginannya, misalnya: melakukan olahraga

demi memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Sifat-Sifat Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dan pengatur pola aktivitas manusia yang dapat mendorong manusia untuk bertindak ataupun tidak bertindak. Dengan membandingkan beberapa pendapat mengenai motivasi para ahli mengajukan sifat-sifat motivasi sebagai berikut:

- Merupakan sumber penggerak dan pendorong dalam diri subyek yang terorganisasi.
- Terarah pada tujuan tertentu secara selektif.
- Untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan
- Dapat disadari atau tidak disadari.
- Ikut menentukan pola kegiatan.
- Suatu tindakan dapat didorong oleh berbagai motif.
- Bersifat dinamik, dapat berubah dan dapat dipengaruhi.
- Merupakan ekspresi dari suatu emosi atau afeksi.
- Motivasi merupakan determinan sikap dan tindakan (Yunus, 1992 : 172)

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dimana adanya perlakuan terhadap subyek. Selanjutnya peneliti menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest design*. Dalam desain ini tidak ada kelompok control, dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukannya pretest dan posttest sehingga diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan.

T1	X	T2
----	---	----

Keterangan: T1: *Pre-test*

X: *Treatment*

T2: *Post-test*

(Maksum, 2007 : 40)

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Variabel dapat digolongkan menjadi variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Maksum, 2009: 31).

Variabel bebas : Modifikasi Permainan Bola Basket Mini

Variabel terikat : Motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 130) "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian". Maka populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 8

SMP Negeri 43 Surabaya yang mana hanya terdiri dari satu kelas, yang berjumlah 313 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 131) "sempel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Mengingat anggota populasi dalam penelitian ini terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 313 siswa, maka peneliti mengambil sampel secara acak dengan cara mengundi kelas mana yang akan dijadikan sampel penelitian dan siswa kelas 8 B yang mendapatkan undian tersebut untuk dijadikan sampel penelitian (*Simple random sampling*).

Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data dari penelitian ini adalah 3 X pertemuan yang dimulai pada tanggal 24 April 2015 sampai dengan 21 Mei 2015.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2009: 47). Dalam penelitian kali ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Pada penelitian ini menggunakan angket motivasi siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Angket yang digunakan adalah angket motivasi siswa dalam pendidikan jasmani. Angket ini berisi 10 butir pertanyaan yang isinya mengenai diri pribadi siswa terkait dengan respon siswa selama mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Dalam angket ini tersedia 4 pilihan jawaban yaitu : "tidak setuju", "kurang setuju", "setuju", dan "sangat setuju".

- Jawaban "tidak setuju" : 1
- Jawaban "kurang setuju" : 2
- Jawaban "Setuju" : 3
- Jawaban "sangat setuju" : 4

Metode angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Angket yang digunakan peneliti diadopsi dari skripsi Shinta Miftahul Jannah (2012) dengan judul "Efektivitas penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan" dan telah diuji validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, standar deviasi, varians, rentangan nilai tertinggi dan terendah serta tingkat motivasi siswa yang diukur dalam

bentuk persen (%). Deskripsi data tersebut diperoleh dari hasil pengisian angket sebelum penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini (*pre-test*) dan sesudah penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini (*post-test*). Disini akan dianalisa hasil dari kedua data tersebut (*pre-test* dan *post-test*), apakah ada peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran PJOK melalui penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini.

Berdasarkan hasil dengan perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM SPSS for Windows release 21,0 selanjutnya hasil perhitungan statistik yang dilakukan peneliti didapat deskripsi data dari hasil penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test*

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
Rata-Rata	32,5	33,25	0,75
Standar Deviasi	2,342	2,933	0,591
Varian	5,487	8,603	3,116
Nilai Minimum	27	27	0
Nilai Maksimum	38	40	2
Peningkatan (%)	2,31%		

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 di atas maka telah tercantum hasil data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan modifikasi pembelajaran bola basket mini (*pre-test*) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 32,50 dengan *standart deviasi* 2,342; *varian* sebesar 5,487 dengan skor terendah adalah 27 dan skor tertinggi adalah 38.

Sedangkan hasil data setelah diberikan perlakuan dengan modifikasi pembelajaran bola basket mini (*post test*) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 33,25 dengan *standart deviasi* 2,933; *varian* sebesar 8,603 dengan skor terendah adalah 27 dan skor tertinggi adalah 40.

Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam PJOK siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan modifikasi pembelajaran bola basket mini. Modifikasi pembelajaran bola basket mini diberikan pada siswa memberikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pendidikan PJOK sebesar 2,308%. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan modifikasi pembelajaran bola basket mini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PJOK

Uji Hipotesis Data

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK sebelum dan sesudah penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini pada siswa kelas VIII SMP 43 Surabaya. Kemudian hasil data diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP 43 Surabaya. Adapun data yang didapat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan IBM SPSS for Windows release 21.0 menggunakan uji normalitas *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	61	61
Mean	56,84	70,03
P-Value	0,708	0,654

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari motivasi belajar siswa dalam PJOK untuk *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai signifikansi P-value lebih besar dari nilai alpha (5%), sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal.

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan maka uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata dengan menggunakan analisis uji *paired t-test* (T-test sampel sejenis). Nilai yang digunakan dalam perhitungan uji *paired t-test* adalah nilai *pre-test* dan *post-test*.

Uji *paired t-test* (t-test sampel sejenis)

Perhitungan Uji-T *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji-t

No	Variabel	Thitung	Ttabel	Keterangan
1	dan <i>Post-</i>	2,262	1,697	Signifikan

Dengan mengkonsultasikan nilai *thitung* dan nilai *ttabel* maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai *thitung* > *ttabel*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Pembahasan

PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu dalam rangka menumbuhkan peningkatan motivasi siswa pada PJOK, diperlukan modifikasi pembelajaran bola basket mini agar menarik bagi siswa dan mempermudah siswa dalam penguasaan materi serta menimbulkan rasa senang dan gembira sehingga motivasi belajar siswa dalam PJOK tinggi.

Dalam proses penelitian sebelum penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini terdapat banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran olahraga khususnya permainan bola basket. Yang dimungkinkan karena model pembelajarannya terlalu monoton atau kurang menarik sehingga motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK cenderung rendah. dan pada saat pembelajaran banyak siswa yang sedang bermain sendiri dari pada mengikuti pembelajaran PJOK yang telah disajikan oleh guru PJOK. Dan setelah penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang dimana siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya malas sekarang siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang sebelumnya banyak siswa yang tidak bisa bermain bola basket setelah modifikasi pembelajaran bola basket mini siswa dapat bermain bola basket dengan baik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dari hasil penelitian dan perhitungan manual dan dengan program IBM SPSS (*Statistic Program of Social Scienese*) for Windows release 21.0 dapat diketahui hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* mengalami peningkatan. Yang dimana hasil penghitungan hasil *post-test* nilainya lebih tinggi daripada nilai *pre-test*.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini dalam pembelajaran PJOK akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam menjalani proses pembelajaran PJOK di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMP 43 Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini terhadap motivasi siswa kelas VIII SMP 43 Surabaya dalam pembelajaran PJOK yang dapat di buktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05
2. Penerapan modifikasi pembelajaran bola basket mini dapat memberikan peningkatan yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP 43 Surabaya pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebesar 2,308%.

Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian, maka sebaiknya penerapan modifikasi pembelajaran bola basket ini dijadikan sebagai acuan bagi para guru pengajar, dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pelajaran PJOK

2. Agar mendapatkan hasil belajar dalam pembelajaran bola basket yang lebih baik hendaknya proses pembelajaran menggunakan modifikasi pembelajaran bola basket sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahagia, Y. Drs. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hartono, Soetanto dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press
- Irsyada, Mahfud. 2000. *Bola basket*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Jannah M.S. Efektifitas, 2011. *Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga UNESA*. Tesis Tidak Diterbitkan. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Satrok, W John, O. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya
- Kristiandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: University Press
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahagaan universitas negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga (Teori dan Aplikasi)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- (Online). *Permainan Bola Basket Mini*. <http://arfnans.blogdetik.com/2011/06/10/permainan-bola-basket-mini/>, Diakses 14 februari 2015
- (Online). *Permainan Bola Basket Mini*. <http://www.becerita.com/2013/01/bola-basket-mini.html>, Diakses 14 februari 2015
- Uno, Hamsah B. 2009. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara